

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik untuk mengetahui faktor penyebab dan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang menekankan pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang waktu pengumpulan datanya dilakukan dalam waktu sekali saja (Nursalam, 2011).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Hidayat, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII di SMP 1 Kasihan Bantul, dimana jumlah siswi secara keseluruhan 172 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil, jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini sebesar 172 remaja putri, maka untuk menentukan besar sampel yang diambil digunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

D : tingkat signifikansi

Populasi yang terdapat berjumlah 172 dengan nilai signifikan 0,1
maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^e} \\ n &= \frac{172}{1 + 172 \cdot 0,1^2} \\ &= 63,235 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Hidayat (2010), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi, Sampel diambil dari kelas VII (A,B,C,D,E) dan kelas VIII (A,B,C,D,E) untuk menentukan besar sampel yang diambil dari masing-masing kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah siswi perkelas}}{\text{jumlah total populasi}} \times \text{jumlah total sampel}$$

	Kelas	Jumlah siswi	Sampel yang diambil
a t a j u m l	VII A	20	7
	VII B	17	6
	VII C	17	6
	VII D	16	6
	D VII E	19	7
	Jumlah	89	32
	VIII A	18	7
	VIII B	16	6
	VIII C	17	6
	VIII D	16	6
VIII E	16	6	
Jumlah	83	31	

ah sampel dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keseluruhan sampel adalah 63 orang. Setelah peneliti mendapatkan jumlah sampel pada masing-masing kelas, peneliti akan mengambil sampel tersebut secara acak dengan menggunakan undian. Nomer yang keluar dari hasil undian tersebut yang nantinya menjadi sampel pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswi yang sudah menstruasi

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang tidak hadir pada waktu pengambilan data
- 2) Siswi yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2011). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kasihan, berdasarkan survey pendahuluan didapatkan pengetahuan siswi tentang PMS masih rendah serta perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS masih kurang baik, di SMPN 1 Kasihan Bantul belum mendapatkan penyuluhan mengenai PMS, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2016

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang PMS
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi ini lainnya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku koping menghadapi kecemasan menghadapi PMS.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2011). Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswi tentang PMS

Pengetahuan siswi tentang PMS adalah pemahaman dari siswi mengenai PMS yang meliputi pengertian, penyebab, tipe, faktor resiko, serta penanganan saat PMS. pengukuran pengetahuan pada penelitian menggunakan *skala guttman* yang berbentuk pernyataan dengan jawaban “benar” dan “salah”, alat ukur yang digunakan adalah skala ordinal dengan skor 0 dan 1. Hasil pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2010) baik dengan nilai $> 75\%$, cukup dengan nilai $60-75\%$ dan kurang dengan nilai $< 60\%$.

2. Perilaku koping dalam menghadapi kecemasan saat PMS

Perilaku koping dalam menghadapi kecemasan saat PMS adalah aktivitas individu dalam mengatasi kecemasan saat PMS, baik diamati secara langsung maupun tidak langsung, pengukuran pada penelitian menggunakan *skala guttman* yang berbentuk pernyataan dengan

jawaban “Ya” dan “Tidak”, skala ukur yang digunakan adalah skala ordinal dengan skor 0 dan 1. Hasil pengukuran perilaku koping dengan interpretasi hasil baik dengan nilai > 75%, cukup dengan nilai 60-75% dan kurang dengan nilai < 60%.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner pengetahuan tentang PMS dan perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS.

1. Kuesioner pengetahuan tentang PMS, kuesioner ini diadopsi dari penelitian Natalia (2013), dengan alat ukur menggunakan skala ordinal. Kuesioner ini berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” dan responden diminta untuk memilih satu jawaban. Cara penskoran untuk pertanyaan *favorable* jika benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, *unfavorable* jika benar diberi skor 0 dan salah diberi skor 0. Sehingga setelah diketahui hasilnya dapat dinilai dengan Pengetahuan baik 76-100%, Pengetahuan cukup 56-75%, Pengetahuan kurang 40-55% (Arikunto, 2013).

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka diperlukan rincian kisi-kisi. Berikut rincian kisi-kisi dari instrument dalam penelitian

Table 3.1.
Kisi kisi pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang PMS

No	Variabel	Indikator	No item		jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Pengetahuan tentang PMS	Pengertian PMS	1,4	2	3
		Gejala fisik PMS	3,5,6,7,10	8,9,11,12	9
		Gejala non fisik PMS	14	13,15,16,17,	5
		Faktor resiko PMS	19,18	-	2
Jumlah					19

Kuesioner tentang perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS, kuesioner ini dibuat oleh peneliti menggunakan alat ukur skala ordinal. Kuesioner ini berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” dan responden diminta untuk memilih salah jawaban. Cara penskoran untuk pertanyaan *favourable* jika benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, *unfavourable* jika benar diberi skor 0 dan salah diberi skor 0. Sehingga setelah diketahui hasilnya akan dapat dinilai dengan perilaku koping baik 76-100% , perilaku koping cukup 56-75%, perilaku koping kurang : 40-55%).

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka diperlukan rincian kisi-kisi. Berikut rincian kisi-kisi dari instrument dalam penelitian ini.

Table 3.2

Kisi-kisi pertanyaan kuesioner pertanyaan perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS

No	Variabel	Indikator	No item		jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perilaku koping dalam menghadapi kecemasan PMS	Perilaku saat PMS	3,4,5,6,7,8,9,	1,2,10,11,12,13,14	14
Jumlah					14

G. Cara Pengumpulan Data

Tahap prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Peneliti menentukan permasalahan, subjek penelitian, tempat penelitian, tujuan dan manfaat dalam penelitian, sehingga didapatkan judul Hubungan pengetahuan tentang PMS (*premenstrual syndrome*) dengan perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS di SMPN 1 Kasihan Bantul, kemudian peneliti membuat surat studi pendahuluan dari universitas, setelah surat keluar peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPN 1 Kasihan Bantul. Peneliti terlebih dahulu meminta izin dan memberikan surat izin dari universitas kepada kepala sekolah SMPN 1 Kasihan Bantul untuk melakukan studi pendahuluan setelah kepala sekolah menyetujui, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan pertanyaan terbuka dan

observasi. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mulai dari penyusunan proposal sampai laporan hasil penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan sidang proposal pada bulan Februari 2016.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMPN 2 Kasihan Bantul pada bulan Maret 2016, dengan responden sebanyak 35 siswi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan sampel penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus surat kelayakan etik penelitian, surat izin penelitian ke universitas, Bapeda. Setelah perizinan penelitian disetujui oleh pihak sekolah SMPN 1 Kasihan Bantul, peneliti menentukan calon responden secara acak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan dibantu asisten. Penentuan calon responden dilakukan dengan cara menulis no absen pada secarik kertas kemudian diletakan dalam kotak dan diaduk dan kertas diambil secara acak. Setelah peneliti mendapatkan calon responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, peneliti melakukan *informed consent* tanpa ada paksaan dari pihak peneliti dan menjelaskan kepada responden untuk penelitian yaitu melalui kuesioner. Penelitian dilakukan dilakukan dikelas VII dan VIII di SMPN 1 kasihan Bantul kepada siswi yang mengalami PMS. Penelitian meliputi responden menjawab pernyataan dari peneliti, kemudian peneliti menemani

responden dalam pengisian dan memberi penjelasan jika responden belum mengerti pernyataan dari kuesioner. Kemudian kuesioner dikumpulkan tertutup untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Tahap akhir

Tahap akhir peneliti mengolah data serta membuat pembahasan dan kesimpulan hasil dari penelitian ini, dilanjutkan dengan konsultasi untuk penulisan hasil dengan dosen pembimbing menyetujui penelitian ini, peneliti melakukan sidang hasil Karya Tulis Ilmiah.

H. Uji Validitas dan reliabilitas

Sebelum dilakukan pengambilan data dengan kuesioner, maka kuesioner terlebih dahulu diuji cobakan pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian yang telah dianalisa dengan rumus statistik.

1. Uji Validitas

Kuesioner pengetahuan tentang PMS telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti di SMPN 2 Kasihan Bantul kepada 35 responden. Uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung : koefisien korelasi

$\sum Xi$: jumlah skor item

$\sum Yi$: jumlah skor total

n : jumlah responden

Uji validitas dibantu dengan menggunakan program komputer dengan hasil r_{xy} dibandingkan dengan r tabel pada nilai nilai kesalahan 5%. Bila r_{xy} lebih kecil dari r tabel maka item soal tidak valid sehingga item soal tersebut harus dibuang atau diganti. Dengan r_{xy} lebih besar dari r tabel maka item soal dianggap valid. r tabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,430 (Arikunto, 2013).

Instrumen dikatakan valid apabila indek korelasi atau r_{hitung} :

Sangat tinggi : 0,800-1,000

Tinggi : 0,600-0,799

Cukup tinggi : 0,400-0,599

Rendah : 0,200-0,399

Tidak valid : 0,000-0,199

Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan tentang PMS dari 19 pertanyaan yang dikatakan valid 15 soal dengan kategori tinggi karena nilai korelasinya $<0,05$. Hasil uji validitas kuesioner perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS dari 15 soal yang tidak valid 4 soal dengan kategori tinggi karena nilai korelasinya $<0,05$.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabelitas menggunakan KR-20 karena skala menggunakan *skala gutman*. Uji reliabilitas yang digunakan adalah KR-20 dengan rumus (Sugiyono, 2009) :

$$R_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum p_{i.qi}}{Si^2} \right]$$

Keterangan :

R_{ii} = koefisien reliabilitas tes

K = cacah butir

$P_{i.qi}$ = varians skor butir

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk nomor i

Si^2 = varian skor total

Koefisien reliabilitas dapat dikategorikan dalam Kriteria tinggi apa bila nilai r lebih dari 0,76, Kriteria sedang apabila nilai r antara 0,6-0,75 dan kriteria rendah apabila nilai r sama dengan 0,06 (Arikunto, 2010). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan tentang PMS menunjukkan hasil yaitu 0,82345 yang artinya reabilitas tinggi. Sedangkan kuesioner perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS hasil uji reliabilitas yaitu 0,83149 yang artinya reabilitas tinggi.

I. Pengolahan Data Dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Pemeriksaan daftar pernyataan meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban (Setiadi, 2007). *Editing*, yaitu proses pengecekan kembali lembar observasi yang telah diisi, pengecekan yang dilakukan meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi, serta konsistensi jawaban responden.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori terhadap klarifikasi jawaban-jawaban responden. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Pemberian kode untuk kuesioner pengetahuan tentang PMS jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, serta kuesioner perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS jawaban benar 1 dan salah 0.

c. *Entry data*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah proses memeriksa kembali data yang dimasukkan apakah sudah benar atau belum (Setiadi, 2007). *Cleaning*, yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan.

2. Metode analisis data

a) Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Peneliti akan mengolah data demografi, pengetahuan tentang PMS, perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS.

b) Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menghubungkan dua variabel antara hubungan pengetahuan tentang PMS dan perilaku koping dalam mengatasi kecemasan saat PMS. Variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala pengukuran ordinal, selanjutnya akan dikorelasikan. Data hasil transformasi berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* (Dahlan, 2011).

J. Etik Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika harus diperhatikan (Hidayah, 2010). Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh komisi etik penelitian fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor :195/EP-FKIK-UMY/V/2016.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat permohonan dan persetujuan dari instansi, badan atau lembaga yang terkait untuk melaksanakan penelitian. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Pernyataan persetujuan (*informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. dan semua bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti. Etika penelitian ini bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden dengan mengajukan surat persetujuan (*informed consent*). Sebelum menandatangani surat persetujuan, peneliti menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak akan membahayakan bagi responden, dimana data-data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan penelitian, setelah selesai maka data tersebut akan dimusnahkan.